

## RESEPSI PENONTON TERHADAP POLA ASUH DALAM KONTEN YOUTUBE NIKITA WILLY OFFICIAL

Musfiqun Akbar <sup>1,\*</sup>; Sidiq Setyawan <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia;

1100200222@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, ss122@ums.ac.id<sup>2</sup>

\*Correspondence : 1100200222@student.ums.ac.id

### ABSTRAK

Perkembangan media sosial, khususnya Youtube, turut memengaruhi konstruksi pola asuh di kalangan orang tua milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penonton menafsirkan strategi pola asuh yang ditampilkan dalam kanal Youtube Nikita Willy *Official*. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori analisis resepsi Stuart Hall, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap empat informan yang merupakan penonton konten tersebut. Hasil menunjukkan tiga informan berada pada posisi *dominant hegemonic* dan satu pada posisi *negotiated*, yang mencerminkan adanya variasi dalam penafsiran pesan berdasarkan latar belakang sosial, pendidikan, ekonomi, usia, serta pengalaman parenting. Temuan ini memperkuat peran *parent influencer* sebagai sumber informasi dan panutan dalam membentuk praktik pengasuhan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana konten digital dapat memengaruhi persepsi dan tindakan pengasuhan, sekaligus menyoroti pentingnya penyajian informasi yang kredibel dan relevan dalam konten parenting di media sosial.

### Kata kunci

*Nikita Willy, Pola Asuh, Resepsi Penonton, Youtube*

### ABSTRACT

The rise of social media, particularly Youtube, has influenced parenting practices among millennial parents. This study aims to examine how viewers interpret parenting strategies featured on the Nikita Willy *Official* Youtube channel. Using a descriptive qualitative approach and Stuart Hall's reception theory, data were collected through in-depth interviews with four informants who regularly watch the channel's content. The findings reveal that three informants fall into the dominant hegemonic position, while one is in the negotiated position, reflecting varied interpretations based on differences in social background, education, economic status, age, and parenting experience. These results highlight the influential role of parent influencers as sources of information and role models in shaping parenting practices. The study contributes to the understanding of how digital content shapes parental perceptions and actions, emphasizing the need for credible and contextually relevant parenting information in social media content.

### Keywords

*Audience Reception, Nikita Willy, Parenting, Youtube*

## Pendahuluan

Pola asuh merupakan topik yang sangat menarik dan relevan dalam konteks modern. Pola asuh memainkan peran penting dalam membentuk perilaku, kepribadian, dan perkembangan anak secara keseluruhan. Gaya pengasuhan, seperti pola asuh demokratis, dapat secara positif memengaruhi tingkat aktivitas fisik anak (Guevara Valtier et al., 2024). Keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam pengasuhan anak. Setiap keluarga tentunya menerapkan pola asuh yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya (Latifa et al., 2023).

Hurlock secara khusus membagi pola asuh menjadi tiga macam yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, serta pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter diartikan sebagai pola asuh yang memiliki ciri dengan memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Hal tersebut berbalik dengan pola asuh permisif. Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan secara penuh kepada anak. Sedangkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang didasarkan pada pemikiran rasional serta demokratis dimana orang tua dapat menyediakan kebutuhan anak serta mencukupinya berdasarkan faktor kebutuhan yang realistis. Perbedaan penerapan pola asuh orang tua ini tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan anak.

Pola asuh yang baik dapat berpengaruh pada proses perkembangan serta tingkah laku anak yang baik juga. Perbedaan pola asuh dapat berpengaruh pada perkembangan serta tingkah laku anak yang berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh mempunyai peran krusial dalam proses membentuk karakter anak (Maftuchatunni'mah & Nasir, 2022). Perbedaan penerapan pola asuh ini menurut Hurlock dipengaruhi oleh faktor pendidikan serta pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua. Sehingga orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung melakukan proses pengasuhan yang otoriter kepada anaknya.

Dalam proses pola asuh adanya perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan yang signifikan. Seperti Youtube sebagai salah satu *platform* populer, tidak hanya menjadi media hiburan tetapi juga sumber informasi dan edukasi bagi banyak orang, terutama orang tua milenial yang mencari referensi dalam mengasuh anak. Salah satu kanal Youtube yang banyak dikunjungi untuk konten *parenting* adalah Nikita Willy *Official*, di mana Nikita Willy sebagai public figure membagikan pengalaman, tips, dan wawasan terkait pola asuh anak secara modern dan komunikatif.

Nikita Willy yang dikenal karena gaya pengasuhannya yang unik dan disukai oleh banyak orang, telah menjadi subjek perhatian publik dalam konten Youtube-nya. Saluran Youtube Nikita Willy memiliki 1.24 juta *subscriber* dengan total 538.685 penonton pada 27 Maret 2024. Nikita Willy dan suaminya, telah menerapkan pola asuh anak yang sangat konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka sendiri. Mereka memilih untuk tidak menerima intervensi dari orang tua dan mertua, yang menurut mereka dapat mempengaruhi keputusan dalam pengasuhan.

Gaya pengasuhan ini telah menimbulkan banyak perdebatan dan komentar dari penonton, baik yang mendukung maupun yang menentang. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitik beratkan analisis isi atau komunikasi yang ditampilkan dalam video, bukan resepsi mendalam dari berbagai segmen penonton dengan latar belakang yang berbeda-beda. Penelitian yang relevan dengan kajian ini dilakukan oleh Salma Aulia Khosibah tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Peran *Parent Influencers* Media Sosial pada Pola Asuh Orang Tua Milenial" (Khosibah, 2024), dan Anggun Anggraini dengan

judul “Parenting dalam Membangun Komunikasi Yang Baik Antara Orang Tua dan Anak” (Anggraini, 2025). Kedua penelitian tersebut memberikan wawasan penting tentang peran media sosial dan influencer dalam membentuk pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk memahami resepsi penonton tentang pola asuh orang tua dalam konten Youtube Nikita Willy *Official*. Dengan menganalisis komentar dan reaksi penonton terhadap gaya pengasuhan Nikita Willy, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat modern memandang dan menilai strategi pengasuhan yang digunakan oleh orang tua. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pola asuh yang dipilih oleh Nikita Willy serta bagaimana konten Youtube dapat berperan dalam mempengaruhi opini dan praktik pengasuhan di masyarakat.

Vlog pengasuhan anak sering kali bertujuan untuk menciptakan hubungan yang tampaknya otentik dan dekat dengan pemirsa dengan menampilkan momen-momen intim dari kehidupan sehari-hari influencer. Keaslian ini dapat membuat penonton merasa lebih terhubung dengan para influencer, membuat mereka mengadopsi pendapat dan praktik pengasuhan tertentu yang digambarkan dalam video (Vizcaíno-Verdú et al., 2022). Dengan menonton vlog pengasuhan anak secara teratur, penonton mungkin mulai menganggap perilaku atau gaya pengasuhan tertentu sebagai hal yang normal atau diinginkan. Efek normalisasi ini dapat memengaruhi individu untuk meniru praktik yang mereka lihat dalam video untuk membentuk pendekatan pengasuhan mereka sendiri.

Minimnya pengetahuan dan ketrampilan orang tua dapat menimbulkan pola asuh yang salah kepada anak dan memiliki dampak negatif bagi tumbuh kembang anak (Samokhvalova, 2016). Apabila orang tua kurang memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal parenting dapat memunculkan banyak masalah bagi anak-anak di era digital saat ini, seperti kasus kecanduan gadget pada anak menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu saat ini telah muncul banyak konten edukasi mengenai parenting di berbagai *platform* media, salah satu yang sedang hangat dan banyak diminati oleh para orang tua milenial adalah konten edukasi parenting yang berada di *platform* media yaitu Youtube.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi orang tua milenial dengan membantu mereka memilih referensi pengasuhan digital yang terpercaya melalui pemahaman peran parent influencers sebagai sumber informasi, role model, validator, dan trendsetter dalam pola asuh anak. Hal ini memudahkan orang tua untuk mendapatkan pengetahuan pengasuhan yang relevan dan sesuai perkembangan zaman (Khosibah, 2024). Rumusan masalah pada penelitian ini berfokus dari bagaimana penonton menafsirkan strategi pola asuh orang tua dalam konten Youtube Nikita Willy *Official* berdasarkan posisi resepsi Stuart Hall dan faktor sosial-budaya seperti latar belakang pendidikan serta pengalaman parenting. Dengan analisis resepsi yang mendalam dapat mengumpulkan data kualitatif dari penonton dan menganalisis bagaimana mereka menafsirkan pesan tentang pola asuh dalam konten Youtube Nikita Willy *Official*, serta mempertimbangkan dari berbagai perspektif dan konteks sosial mereka. Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah informan yang dilibatkan relatif terbatas. Kedua, fokus penelitian ini hanya pada satu kanal Youtube parent influencer sebagai sumber data utama.

## Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi encoding-decoding yang diperkenalkan oleh Stuart Hall. Metode kualitatif ini bersifat interpretatif dan dapat terintegrasi dengan metode lain untuk mendalami isu yang menjadi fokus penelitian (Pradhita & Junaedi, 2019).

Peneliti menggunakan purposive sampling sebagai metode pengambilan data. Purposive sampling didefinisikan dengan fokusnya pada pemilihan partisipan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan minimal usia 23 tahun, dan pernah menonton konten parenting influencer Nikita Willy serta memastikan bahwa sampel relevan dengan pertanyaan penelitian (Suzanne, 2020). Sehingga peneliti akan mengambil sampel dari empat informan penonton saluran Youtube Nikita Willy *Official* yang telah menyaksikan konten Nikita Willy yang sudah menjadi orang tua dan calon orang tua.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, untuk menganalisis dan mengkaji masalah yang dihadapi. Data primer, yang merupakan hasil pengumpulan informasi langsung oleh peneliti (Fatharani, 2019), peneliti memperoleh data melalui wawancara semi terstruktur dengan penonton konten Youtube Nikita Willy *Official* mengenai resepsi tentang pola asuh orang tua kepada anaknya. Melalui teknik wawancara ini, peneliti dapat menggali perspektif dan pengalaman langsung dari subjek, sehingga menghasilkan data yang lebih kredibel dan relevan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan, termasuk penelitian terdahulu, artikel di internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian (Majid, 2023). Data sekunder ini berfungsi untuk mendukung temuan dari data primer dan memberikan konteks tambahan yang diperlukan untuk analisis yang lebih mendalam. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai isu yang dikaji, serta memperkuat validitas hasil analisis.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara sebagai metode untuk mendapatkan data melalui pertanyaan langsung atau tidak langsung kepada sampel, memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari responden yang terpilih (Vizcaíno-Verdú et al., 2022). Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan metode triangulasi data, yaitu teknik yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan hasil penelitian dan data sekunder yang telah dikumpulkan (Aziza & Adikara, 2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall, yang melibatkan tiga alur utama. Pertama, proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi transkrip wawancara yang relevan dengan resepsi pola asuh. Informasi diperoleh dari wawancara dan literatur, sehingga hanya data yang relevan dengan masalah penelitian yang dipertahankan. Kedua, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi secara sistematis dalam bentuk deskripsi, memastikan bahwa data tersebut siap untuk analisis lebih lanjut. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap; setelah data disajikan, peneliti menghubungkan informasi tersebut untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah (Zalfa Rachman et al., 2023). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan

dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perspektif penonton memaknai pesan media dalam konteks yang diteliti.

### Hasil dan Pembahasan

Pola asuh merupakan sebuah pola ataupun interaksi peran orang tua dan anak. Dapat disebut juga bagaimana orang tua dalam bersikap serta berperilaku untuk dapat berinteraksi dengan anak termasuk cara menerapkan norma-norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap ataupun perilaku yang baik untuk menjadi panutan bagi anaknya (Nur Haliza & Anggie Septiani, 2022). Dalam hal ini cara pola asuh Nikita Willy yang terlihat pada konten-kontennya pun dapat terbilang cukup ringan dengan pembawaan cerita dengan interaksi Nikita Willy sebagai ibu dan Issa sebagai anak menjadi suatu cerita yang dapat membawa emosional penontonnya. Dalam penelitian ini informan terdiri dari 4 (empat) orang yakni orang tua yang sudah mempunyai anak dan calon orang tua yang pernah menonton konten-konten kanal Youtube Nikita Willy *official*. Berikut daftar informan yang peneliti tentukan diantaranya:

**Tabel 1.** Daftar informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Jumlah Anak dan Usia
1.	Aureli	Perempuan	32	Ibu Rumah Tangga	1 (3 tahun)
2.	Saffa	Perempuan	30	Dokter Gigi	1 (1 Tahun)
3.	Rachel	Perempuan	24	Karyawan	
4.	Qital	Laki-laki	25	Karyawan	1 (1 tahun)

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

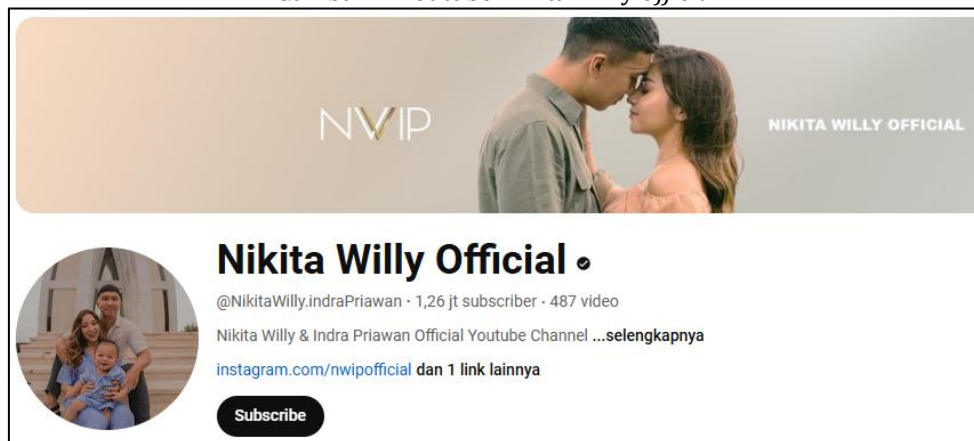
Dalam teori *encoding decoding*, Hall mengatakan bahwa khalayak memiliki posisi *decoding* yang beragam, mulai dari menerima pesan secara utuh hingga menolak pesan tersebut (Hidayat et al., 2024). Sesuai teori ini penonton sebagai khalayak akan menciptakan makna dari adegan dalam konten Youtube Nikita Willy *Official* kemudian memberikan pemaknaan terhadap pesan yang disampaikan oleh pembuat pesan dan khalayak dapat dengan bebas mengartikan isi pesan dari tayangan konten tersebut.

#### Motivasi Penonton

Motivasi khalayak dalam menonton kanal Youtube Nikita Willy *Official* didorong oleh kebutuhan akan dukungan dan informasi valid seputar parenting. Khususnya bagi orang tua yang merasa kurang mendapatkan *support system* dalam mengurus anak. Penonton tertarik karena konten tersebut memberikan contoh nyata komunikasi efektif antara orang tua dan anak, baik secara verbal maupun nonverbal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi ini membuat kanal Youtube Nikita Willy *Official* tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sumber edukasi bagi penonton khususnya orang tua. Informan Saffa berada dalam posisi dominant hegemonic mengetahui konten kanal Youtube Nikita Willy *Official* dari potongan-potongan video dari *platform* Tiktok.

*“awal aku tau tuh malah dari Tiktok kak, potongan potongan vidio doang kaan, nah baru dari situ aku baru ke Youtube buat liat lebih lengkapnya sih, seru banget liatn mereka”(saffa).*

Gambar 1. Youtube Nikita Willy Official



Sumber: Youtube Nikita Willy Official (2024)

Didapati dari tiga orang informan yaitu Aureli, Saffa dan Qital berada dalam posisi dominant hegemonic. Ketiganya sepakat dalam memaknai adegan konten ini informan tertarik untuk menonton dan mengikuti konten Youtube tersebut karena beberapa alasan, seperti konten yang menghibur, penyampaian yang cukup seru, dan cerita yang menarik. Seperti yang dijelaskan oleh informan :

*“buat aku yang sudah punya anak umur 3 tahun cukup membantu yaa kak dari cara Nikita Willy bimbing anaknya, mulai dari situ aku cukup tertarik buat ikutin di sosial medianya ”(Aureli).*

*“relate banget si buat aku yang sudah punya anak, waktu liat kontennya itu sama kaya waktu aku alamin sama anak aku, jadinya ngerasa relate, dan berusaha aku terapin dikehiudpan aku sih”(Saffa).*

*“kalo sampai mengikuti banget begitu ngga si ya kak, tapi kalo pas liat kontennya waktu it u suka juga si liatnya, interaksinya atraktif begitu ibu sama anak, cocok buat jadi contoh”(Qital).*

Bagi ketiga informan ketika mengetahui konten pola asuh Nikita Willy dapat dikatakan memberikan masukan yang cukup penting dalam berkomunikasi antara orang tua dengan anak, dengan peran aktif tersebut orang tua dapat membantu menciptakan generasi anak yang cerdas, bijak, dan siap menghadapi tantangan.

### **Implementasi Pola Asuh**

Secara umum pola asuh terhadap anak mencakup berbagai cara dan pendekatan yang digunakan orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan perkembangan anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Menggunakan pola asuh demokratis dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan dan memutuskan sesuatu, dapat memberikan dampak positif untuk membantu anak mengembangkan kemandirian, rasa percaya diri, kestabilan emosi, kemampuan sosial dan hubungan yang sehat dengan

orang lain (Safitri & Fitri, 2022). Seperti yang telah dicontohkan Nikita Willy dalam kontennya yang mulai diterapkan oleh tiga informan.

*“ada beberapa part yang aku bisa contoh untuk aku terapkan di anak aku sih kak, kayak kalo anak susah makan gimana, kalo anak nangis ataupun tantrum tindakannya gimana. Mungkin diawal hasilnya ga sesuai sama apa yang Nikita Willy lakuin tapi gaada salahnya mencoba dong” (Aureli).*

*“waktu itu aku nonton konten yang judulnya sedikit tips parenting dari Nikita Willy, itu aku coba terapin ke anak aku tuh kak, dari situ aku coba dan emang anak gamau dipaks yaa, aku biarin dia (anak) meluapkan emosinya juga tuh disitu. Menurutku juga gaada salahnya buat coba pola asuh yang Nikita Willy terapin aku coba terapin ke anak aku”(saffa).*

Gambar 2. Sedikit tips Parenting dari Nikita Willy



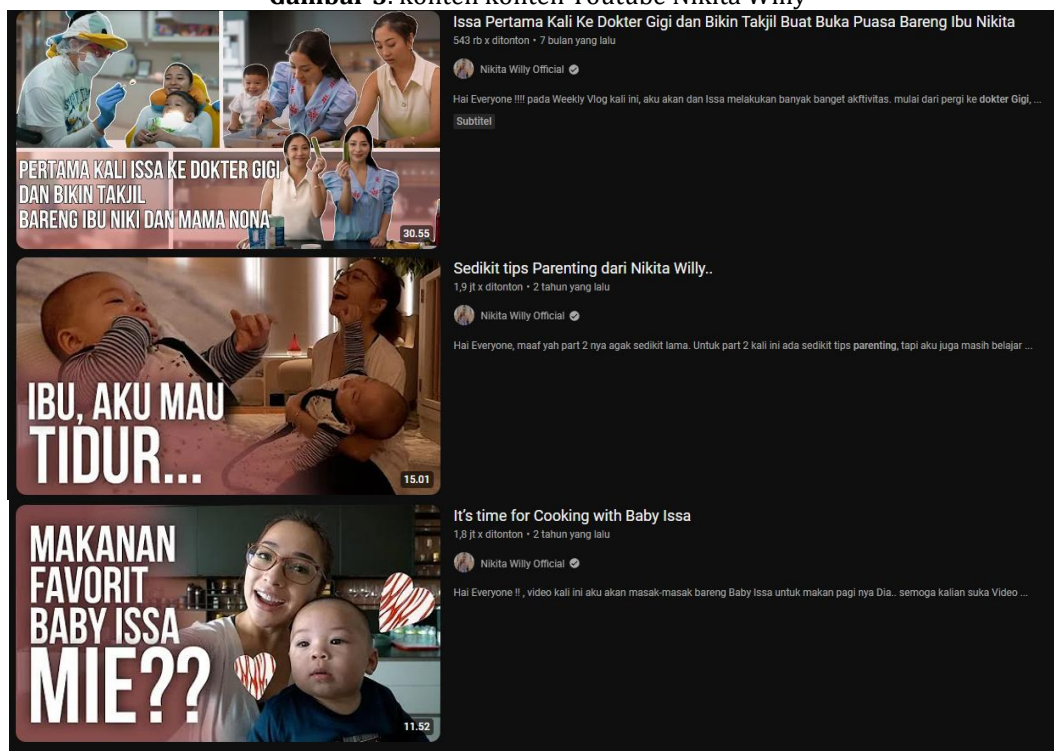
Sumber: Youtube Nikita Willy Official (2024)

Perbedaan karakter anak juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua, setiap anak memiliki keunikan dalam kepribadian, kebutuhan emosional, dan cara belajar yang berbeda. Perbedaan ini menuntut orang tua untuk menyesuaikan gaya pengasuhan agar efektif dalam membentuk kepribadian dan potensi anak (Sa'diah, 2023). Pola asuh yang tidak sesuai dapat menimbulkan perkembangan karakter yang kurang optimal.

### **Efek Pengasuhan**

Dalam konten Youtubanya Nikita Willy juga memberikan tips tips yang telah diterapkan terhadap anaknya, mulai dari permasalahan anak sulit untuk makan, cara bonding yang tepat, menghadapi anak tantrum, dan juga termasuk *screentime*. Hal itu menunjukkan karakteristik konten konten Nikita Willy sangat beraneka ragam pokok materi yang dibahas. Berikut beberapa dokumentasi berupa screenshot mengenai beberapa konten dari Nikita Willy Official:

Gambar 3. konten konten Youtube Nikita Willy



Sumber: Youtube Nikita Willy Official (2024)

Dari hal tersebut Informan dengan mudah memahami isi informasi dari konten-konten Youtube Nikita Willy. Bukan hanya parenting akan tetapi hal lainnya seperti olahraga pada ibu hamil hingga kesehatan mental. Dalam hal pola asuh Nikita Willy membungkus setiap video dengan cara berkegiatan dan berkomunikasi dengan anak secara langsung, sehingga penonton melihatnya dalam bentuk konten daily vlog. Pendapat ketiga informan dapat dinyatakan bahwasannya pola asuh dalam konten Youtube Nikita Willy sangat dibutuhkan dan bermanfaat, informan menjadikan pola asuh Nikita Willy menjadi sebuah referensi dalam mendidik dan mengatur anak, terbukti konten tersebut berdampak positif bagi informan yang sudah menerapkannya.

*"Selama aku ngikutin kontennya Nikita Willy, sejauh ini belum ada yang bertolak belakang sih kak untuk pola asuh yang di terapkan, bahkan mulai ada perubahan pada anak saya yang mulai nurut dan ga gampang tantrum"(Aureli).*

*"Terarah sih kak kontennya, soalnya kan banyak konten yang isinya tuh kegiatan sehari hari Nikita Willy sama anaknya, jadinya normal banget apa yang dilakuin Nikita Willy"(Saffa).*

*"Pasti pernah banget ya ka kalo ngadepin anak nangis, apalagi anak saya itungannya masih kecil dan otomatis sering nangis juga, yang aku yepin sih ya aku ajak ngobrol aja dan ga ikut emosinya anak aku, biar dia ngerasa ada yang dengerin dan ngerasain emosinya juga" (Qital).*

Kemudian satu informan berada diposisi negotiated dengan didukung pernyataan berikut.

*"keren sih yang aku tangkep pas nonton kontennya Nikita Willy bisa ngontrol emosinya sendiri sama ngontrol emosinya si anak juga, sabar banget aku liatnya. Rada ada*

*ketakutan juga sih kalao semisal aku punya anak nanti gimana haha, apalagi secara ekonomi dengan Nikita Willy juga berbedakan.”(Rachel).*

Meski Rachel setuju dengan pola asuh yang diterapkan Nikita Willy termasuk dalam pola asuh yang bisa dijadikan sebagai contoh, tetapi ia juga memiliki pandangan tersendiri dalam hal ekonomi yang dimiliki setiap orang tidaklah sama. Konflik ekonomi dalam keluarga dapat menimbulkan stress dan ketegangan yang berdampak negative pada pola asuh dan kesejahteraan anak. Sedangkan status sosial yang tinggi cenderung menghasilkan pola asuh yang lebih positif dan demokratis (Safitri & Ika, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut dibawah ini adalah tabel posisi persepsi informan terhadap pola asuh orang tua dalam konten Nikita Willy *Official*:

**Tabel 2.** Posisi Resepsi Informan terhadap Nikita Willy

NO	Nama informan	Posisi Informan
1	Aureli	<i>Dominant Hegemonic</i>
2	Saffa	<i>Dominant Hegemonic</i>
3	Rachel	<i>Negotiated</i>
4	Qital	<i>Dominant Hegemonic</i>

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

Tak hanya dari keunikan dan karakternya yang membuat informan menjadikannya salah satu sumber refrensi, tentu instrument utama adalah dari materi atau informasi apa saja yang mereka dapatkan dari konten polah asuh tersebut (Anufia & Alhamid, 2019). Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menjabarkan seluruh wawancara para informan, yaitu macam macam pokok bahasan yang berisi di konten Youtube Nikita Willy *official*, akan tetapi hanya beberapa materi yang mereka terapkan sesuai dengan permasalahan yang dialami mereka dengan anaknya.

Bagi banyak orang khususnya informan pembahasan konten mengenai aktivitas Nikita Willy bersama anaknya menjadi bahasan yang paling favorit. Seperti dalam *konten Issa Pertama Kali Ke Dokter Gigi dan Bikin Takjil Buat Buka Puasa Bareng Nikita*, dalam video tersebut terlihat anak Nikita Willy yang tidak sengaja melempar suatu benda dan secara langsung berucap ke Nikita “minta maaf ibu”. Meski Nikita Willy tergolong orang yang berada dalam hal ekonomi dan pasti mampu menyewa suster untuk merawat anaknya, Nikita lebih memilih untuk merawat anaknya sendiri dan benar-benar diperhatikan. Perlahan-lahan informan yang telah menerapkan cara *pola asuh* Nikita Willy mendapatkan dampak perubahan pada anak-anaknya yang menjadi lebih aktif, dan senang bersosialisasi.

Penelitian ini menjelaskan bahwasannya Nikita Willy memiliki peran yang dapat dikatakan besar sebagai konten kreator pola asuh, yang mana dia dijadikan sebagai salah satu refrensi bagi para orang tua milenial saat ini. Seperti yang informan alami, mereka juga kesulitan dalam mendidik dan menerapkan pola asuh pada anak anaknya, sehingga para orang tua menjadikan Nikita Willy salah satu sumber refrensi dalam memberikan pola asuh kepada anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Salma Aulia Khosibah (Khosibah, 2024) dan Anggun Anggraini (Anggraini, 2025) yang menyatakan bahwa parent influencers di media sosial berperan sebagai sumber informasi terpercaya, role model, guru, validator, dan trendsetter dalam pengasuhan orang tua. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat posisi artikel bahwa parent *influencer*

memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan pola asuh orang tua. Selain itu temuan ini juga menegaskan bahwa bukan hanya media sosial sebagai *platform* yang berperan melainkan sosok *parent influencer* itu sendiri sebagai panutan utama bagi para orang tua.

## Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat proses encoding dan decoding dalam penerimaan responden yang sudah menjadi orang tua dan rutin mengkonsumsi konten parenting di Youtube Nikita Willy menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap isu pengasuhan modern. Proses *encoding* berlangsung ketika sesuatu yang berada dalam pikiran menghasilkan sebuah pesan. Sedangkan proses *decoding* berlangsung ketika informan mengkonsumsi sebuah makna pesan dalam tayangan kemudian dibandingkan dengan makna pesan itu sendiri. Dari proses decoding yang dilakukan, informan berada dalam dua posisi sesuai analisis Stuart Hall yakni *dominant hegemonic* dan *negotiation*. Perbedaan posisi tersebut dilatar belakangi oleh faktor pendidikan, usia, ekonomi, jenis kelamin dan pengalaman parenting.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah dan keberagaman informan, sehingga hasil tidak dapat diregeneralisasi secara luas. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa konten digital memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pengasuhan anak. Oleh karena itu penyedia konten perlu memperhatikan kualitas dan relevansi informasi yang disajikan agar dapat mendukung praktik pengasuhan yang lebih baik.

## Referensi

- Anggraini, A. (2025). *Parenting Dalam Membangun Komunikasi Yang Baik Antara Orang Tua Dan Anak ( Studi Analisis Konten. 2*, 1–13.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s3kr6>
- Aziza, I. N., & Adikara, G. J. (2024). Strategi komunikasi pemasaran Faiza Event and Wedding Organizer dalam menjangkau konsumen di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(4). <https://doi.org/10.21831/lektur.v6i4.20972>
- Fatharani, R. B. (2019). Analisis Resepsi Tentang Citra Publik Perempuan Dalam Film *Critical Eleven*. *Lektur : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 72–84.
- Guevara Valtier, M. C., Paz Morales, M. de los Á., Soltero Rivera, S. G., Rueda-Sánchez, C. B., Quintana-Lagunas, R., & Navarro Rodríguez, D. C. (2024). Parental Upbringing, Nutritional Status, and Physical Activity in Preschoolers. *Salud, Ciencia y Tecnología*, 4. <https://doi.org/10.56294/saludcyt2024933>
- Hidayat, A. M., Islam, U., & Ulama, N. (2024). *Studi Resepsi Khalayak Dalam Akun Youtube “ Jeda Nulis ” Habib Ja ‘ Far Husain Tentang Fenomena Citayam Fashion*. 16(1).
- Khosibah, S. A. (2024). *Pengaruh Peran Parent Influencers Media Sosial pada Pola Asuh Orang Tua Milenial*. 8(5), 926–935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6025>
- Latifa, I., Ramadhini, N. S. A., Khuzaimah, K., & ... (2023). Makna-makna simbolik dalam pengasuhan anak: kajian pola asuh Nikita Willy dalam perspektif Bourdieu. ... *Kajian Sosiologi*, 12(02), 123–137. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/60929>
- Maftuchatunni'mah, A., & Nasir, M. (2022). Kesadaran Orang Tua Tentang Pentingnya Pendidikan Pola Asuh Untuk Perkembangan Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Adikarto Muntlan Magelang. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 5(1), 51–58. [https://doi.org/10.52484/al\\_athfal.v5i1.292](https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i1.292)

- Majid, N. (2023). Strategi Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum Di Era Digital. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 53-61. <https://doi.org/10.62238/perseptifjurnalilmusosialdanhumaniora.v1i2.34>
- Nur Haliza, S., & Anggie Septiani, P. (2022). the Influence of Rensia Sanvira Tiktok Accounts for Parents Informing Character Strengthening of Children Aged 2 To 6 Years Old. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(2), 168-175.
- Pradhita, K. R., & Junaedi, F. (2019). Resepsi Audiens Terhadap Transgender dalam Film Dokumenter Bulu Mata. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 7(2), 105. <https://doi.org/10.12928/channel.v7i2.13167>
- Sa'diah, S. K. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Mau'izhah*, 9(1), 75. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i1.18>
- Safitri, & Ika, H. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(2), 84-95.
- Safitri, V. S., & Fitri, R. (2022). Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengenalan Ibadah Sholat dan Kesantunan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 4(2), 74. <https://doi.org/10.30587/jieec.v4i2.4275>
- Samokhvalova, A. G. (2016). Parenting Mistakes as a Factor in Communication Difficulties in Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 233(May), 123-127. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.164>
- Suzanne, D. (2020). Commentary: Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*. <https://doi.org/10.1177/1744987120928156>
- Vizcaíno-Verdú, A., De-Casas-Moreno, P., & Jaramillo-Dent, D. (2022). Thanks for joining our life: Intimacy as performativity on Youtube parenting vlogs. *El Profesional de La Información*. <https://doi.org/10.3145/epi.2022.jul.07>
- Zalfa Rachman, M., Puri Bestari, & Christanti, M. F. (2023). Analisis Resepsi Followers Tiktok Dalam Membangun Self Development Pasca Pandemi Covid 19. *Global Komunika : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), 1-14. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6646>